

**GAMBARAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERNIKAHAN DINI
DI DUSUN WONONTORO DESA JATIAYU KECAMATAN
KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Kiki Indriyanti¹, Ekawati²

INTISARI

Latar belakang: Fenomena pernikahan dini di kalangan remaja sudah sangat meluas. Data Kementerian Agama DIY pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Gunungkidul menduduki peringkat pertama dalam pernikahan dini sebanyak 184 orang (0,37%). Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa tingginya angka pernikahan dini karena pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda serta pernikahan yang diatur.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri terhadap pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

Metode: Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan jumlah populasi 40 responden. Pengambilan sampel menggunakan *total populasi*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala tertutup, analisis data univariat prosentase disajikan dalam distribusi frekuensi.

Hasil: Sikap remaja putri di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu menunjukkan bahwa remaja putri yang mendukung pernikahan dini sebanyak 45,5% dan yang tidak mendukung pernikahan dini sebanyak 57,5%.

Kesimpulan: Sikap remaja putri terhadap pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul sebagian besar tidak mendukung pernikahan dini sebanyak 23 responden (57,5%).

Kata Kunci: Remaja Putri, Sikap, Pernikahan Dini

¹ Mahasiswa Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

OVERVIEW OF TEENAGE ATTITUDES AGAINST EARLY MARRIAGE IN WONOTORO HAMLET, JATIAYU VILLAGE, KARANGMOJO, GUNUNG KIDUL REGENCY

Kiki Indriyanti¹, Ekawati²

ABSTRACT

Background: The Phenomenon of early marriage among young people is already very widespread. Special Region of Yogyakarta Ministry of Religious Affairs in 2015 showed that the Gunung Kidul ranked first in early marriage as many as 184 people (0.37%). According on population and family planning agencies nationwide (BKKBN) in 2014 showed that the high rate of early marriage because of low education, economic needs, culture of young marriage and arranged marriage.

Purpose: To know about the overview of teenage attitudes against early marriage in wonotoro hamlet, jatiayu village, karangmojo, gunung kidul regency.

Method: Types of quantitative descriptive study, with a total population of 40 respondents. Sampling using total population. Collecting data using questionnaires and closed scales, the percentage univariat data analysis presented in frequency distribution.

Purpose: The attitude of the young women in the Wonontoro, Jatiayu village shows that teenage girls who supports marriage as much as 45.5%, and that does not support early marriage as much as 57.5%.

Conclusion: The attitude of teenage girl against early marriage in Wonotoro, Jatiayu Village, Karangmojo, Gunung Kidul shows that the majority of teenage girls do not support early marriage as much as 23 respondents (57,5%).

Keywords: Teenage girl, attitude, early marriage

¹ Student of (D-3) Midwifery, school of health Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of (D-3) Midwifery, school of health Achmad Yani Yogyakarta